

Peran Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal dalam Memotivasi Minat Belajar di Sekolah Dasar

Wahyu Erni Indriyani¹, Nur Fajrie², Irfai Fathurohman³

Universitas Muria Kudus^{1,2,3}

e-mail: 202303074@std.umk.ac.id¹, nur.fajrie@umk.ac.id², irfai.fathurohman@umk.ac.id³

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 13 Januari 2024

Revisi: 16 April 2024

Disetujui: 20 Juni 2024

Dipublikasikan: 30 Juni 2024

Keyword

Science Lessons

Traditional Knowledge

Interest to Learn

Abstract

This article discusses the activities of class VI SD N 3 Karangaji Jepara in science lessons regarding changes in objects. Problems that exist include uninteresting learning and a lack of student activity and interest in learning. This activity aims to see the role of science teaching and learning activities based on traditional knowledge in motivating interest in learning in grade VI elementary schools Semester 1 of SD N 3 Karangaji Kedung Jepara for the 2023/2024 academic year. This type of study is an in-depth qualitative methodology with a descriptive. Results of students' interest in learning which was originally low and has increased. The culture of the region where students are located potential that students have to be effective. originally low and has increased. The culture of the area where students live potential that students have to be effective. dituliskan maksimal 150 kata dalam bahasa inggris dengan font 10 pt Garamond. Struktur abstrak dimulai dari tujuan penulisan/penelitian, kebaruan dari artikel, dan hasil penelitian/ simpulan akhir hasil kajian.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Karakter yang dimiliki oleh seseorang menjadi salah satu ciri khas yang membedakan satu individu dengan individu yang lainnya (Uswatun Khasanah et al., 2022). Pendidikan memiliki peran penting sebagai bekal peserta didik dalam menyikapi berbagai tantangan kehidupan yang akan dihadapinya (Amalia et al., 2021) Siswa diharuskan memperoleh pengetahuan dan konsepnya sendiri melalui proyek yang dimilikinya (Darmuki et al., 2023). Motivasi belajar usia sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor diantaranya, yakni faktor yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa usia sekolah dasar ialah keluarga (Septiani et al., 2021). Mata Pelajaran IPA adalah bagian penting dari kurikulum sekolah yang mengajarkan tentang dunia fisika, kimia, biologi, dan lingkungan sekitar kita. Mata Pelajaran IPA dipelajari supaya siswa mampu mengetahui lingkungan sekitar serta keseluruhan isinya melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada proses belajar mengajar (Lusidawaty et al., 2020). Kedisiplinan yang mendarah daging pada diri peserta didik merupakan perwujudan dari tercapainya salah satu tujuan Pendidikan (Ningrum et al., 2020). Motivasi bisa diartikan sebagai dorongan atau keinginan individu untuk mencapai tujuannya, yang pada gilirannya dapat mengubah pemikiran dan tindakannya (Amalia et al., 2021). Hal ini mempertimbangkan kondisi siswa, fasilitas yang tersedia, kompetensi pendidik dalam penerapannya (Rosita et al., 2023). Minat yang berasal dari dalam diri seseorang akan menimbulkan rasa tertarik atau kesenangan terhadap sesuatu atau aktivitas yang dilakukan (Dukalang, 2024). Minat siswa dalam belajar adalah faktor kunci bagi keberhasilan proses pendidikan (Shandra, 2024). Siswa terkondisi apabila alam sekitar, serta peran pendidik mampu menciptakan dorongan siswa dalam mewujudkan kebahagiaan belajar sesuai potensi yang dimiliki.

Pendidikan saat ini sedang menghadapi masalah yang menuntut pemerintah mengambil kebijakan pada dunia Pendidikan (Septiani et al., 2021).

Kegiatan tanggal 17 Maret 2024 di SD N 3 Karangaji Jepara materi IPA tentang Perubahan Benda tergolong minim. Minimnya respon peserta didik dilihat dari nilai evaluasi di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Rendahnya hasil belajar siswa ditentukan dari keterampilan guru mengajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan (Nikmah et al., 2020). Guru belum menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, tidak ada alat peraga, mampu memotivasi siswa untuk belajar. Akibatnya, guru belum memanfaatkan potensi, budaya, dan kearifan lokal sebagai sarana untuk mendorong siswa meraih pengalaman belajar yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. an menyenangkan. Tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menyenangkan dan siswa dapat memahami materi yang diberikan guru dalam belajar (Annisa et al., 2021). Perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi yang menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Sopan santun secara umum adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan dalam kelompok sosial (Faizah et al., 2021). Hal penting dipahami sebagai isi yang merupakan aktivitas di anut oleh suatu penduduk (Yurika & Rahmat, 2021). Model belajar yang diterapkan guru belum mengarah pada demokrasi pembelajaran. Unsur penting terciptanya komunikasi dua arah antara siswa guru, siswa dengan siswa tidak terjalin baik. Siswa belum terlibat dalam menentukan rancangan belajar yang dilakukan guru, sehingga kegiatan hanya dimiliki oleh guru.

Tonggak belajar mengajar meliputi: (1) keberadaan dasar untuk membentuk manusia yang terdidik; (2) aspek psikomotorik (3) karakter asli (Dewinta et al., 2021). Pentingnya melestarikan dan menjaga keanekaragaman karena kemajuan suatu bangsa tergantung pada kemampuannya untuk mempertahankan identitas dan nilai-nilai karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan yang berfokus pada kearifan lokal atau keunggulan lokal menjadi hal yang sangat penting (Sutrisno et al., 2024).

Para siswa menunjukkan minat yang kuat secara internal dalam belajar (Heim & Holt, 2022). Pengembangan kegiatan belajar mengajar fokus untuk memperkuat, memanfaatkan potensi siswa (Yurika & Rahmat, 2021). Keunikan yang dimiliki siswa dijadikan dasar oleh guru dalam menentukan program yang sesuai minat dan bakat siswa. Mewujudkan tujuan pendidikan berarti juga memfasilitasi, memberi dorongan secara maksimal agar siswa meraih potensi yang dimiliki.

Semua aspek tersebut memiliki potensi besar dalam Ilmu Pengetahuan. Dari berbagai kenyataan tersebut, kebudayaan menjadi salah satu elemen yang dapat diperluas dan ditingkatkan (Uran et al., 2024). Transformasi dunia Pendidikan yang berkembang (Aqilla et al., 2023). Berakar pada motivasi belajar di sekolah dasar yang semakin berkembang (Amalia et al., 2021). Guru perlu meningkatkan inovasi dalam penyusunan dan pengembangan media pembelajaran (Mawaddah et al., 2024). Belajar dari alam berarti mampu memanfaatkan secara maksimal potensi yang ada di alam dan lingkungan sekitar menjadi bermanfaat bagi siswa. Adat istiadat, kebiasaan serta budaya yang turun temurun dan berakar di suatu daerah merupakan kekayaan yang dimiliki, harus dimanfaatkan, dipelajari agar mampu menjadi potensi dalam mewujudkan pendidikan yang berakar pada kearifan lokal. Situasi modern saat ini banyak sekali manfaat dan fungsi dalam menggunakan sosial media. Sosial media mampu memberikan dampak positif maupun negatif bagi penggunaannya (Laily et al., 2022). Penelitian yang mendukung bahwa Metode pembelajaran baru mulai bermunculan seiring berkembangnya bidang pendidikan dan munculnya ide-ide baru (Meta-analisis, 2024). Kesehatan mental adalah kondisi seseorang yang berkaitan dengan penyesuaian diri yang aktif dalam menghadapi dan mengatasi masalah dengan mempertahankan stabilitas diri

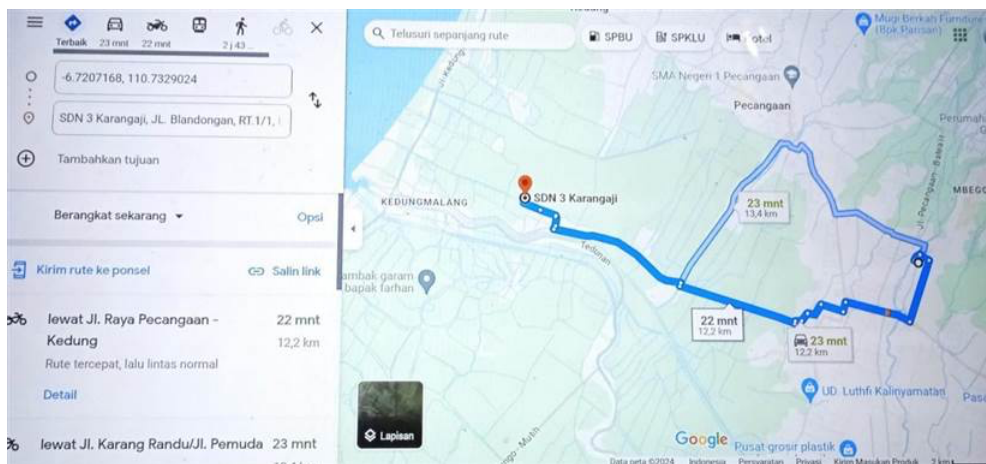
(Annisa et al., 2021). Selain itu, hasil bantuannya disediakan akan didokumentasikan dalam bentuk makalah dan dipublikasikan di jurnal bereputasi (Utaminingsih et al., 2023).

Metode Penelitian

Terkait dengan isu tersebut, penelitian ini melibatkan proses dan terfokus peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat atau fenomena sosial, dan bertujuan untuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap subjek penelitian (Amalia et al., 2021). Metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang memiliki prosedur dan metodologi yang khas. Penelitian kualitatif, peneliti lebih berfokus pada pemaknaan fenomena atau peristiwa, baik yang umum dalam kehidupan sosial maupun yang sangat individual, semua hal tersebut dipahami, meskipun jarang terjadi (Rosyada, 2020).

Penelitian ini merupakan penelitian pendalaman metodologi tinjau lapangan Karangaji Maret 2023. Tanya jawab, pengumpulan, pengambilan foto, pengambilan data dilakukan di Kabupaten Jepara, yaitu: Desa Karangaji Kedung. Limbangan hasil laut seperti ikan dan ternak telur bebek paling tinggi dan masyarakatnya paling sering memanfaatkan ikan dan telur bebek diolah menjadi ikan asin dan telur asin.

Pengumpulan data diawali kegiatan tanya jawab menggunakan instrumen tanya jawab, pengamatan, pengambilan foto. Pengolahan pangan tradisional daerah yaitu ikan dan telur bebek. Produsen telur bebek, nelayan. Pembuatan telur asin dan ikan asin tradisional, data hasil tanya jawab, pengambilan foto telur bebek dan ikan ditinjau dari kegunaan, yaitu: sebagai hasil laut, hasil ternak, olahan pangan hasil laut, olahan pangan hasil ternak, penambah ekonomi Masyarakat. kebergunaan telur bebek dan ikan ditinjau dari kegunaan, yaitu: sebagai hasil laut, hasil ternak, olahan pangan hasil laut, olahan pangan hasil ternak, penambah ekonomi masyarakat Karangaji. Ekonomi Karangaji merupakan nilai kepentingan dari suatu hasil laut dan hasil ternak setempat.



Gambar 1 Area lokasi penelitian

Ditemukan bahwa ada dua kompetensi dasar yang bisa dipadukan dengan kearifan lokal tersebut. Berfokus pada penjelasan, penggambaran dalam meningkatkan minat belajar diterapkan berfokus pada penjelasan dan penggambaran dalam meningkatkan minat belajar di SD N 3 Karangaji menerapkan Kurikulum Merdeka dengan akreditasi B, berlokasi di Jalan Blandongan, Desa Karangaji, menggunakan data utama dan tambahan. Sumber data primer mencakup guru wali kelas IV, yaitu Ibu Ratna Budiyati, S.Pd, serta 11 siswa kelas IV, 6 siswi dan 5 siswa berusia 9-11 tahun yang terlibat dalam penerapan dalam studi ini (Saputri & Dessty, 2023):

1. Tanya jawab

Wahyu Erni Indriyani, dkk (Peran Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal)

Tanya jawab mendapatkan materi komprehensif tentang individu memiliki pengetahuan mendalam topik saat ini. Meningkatkan minat belajar mengarahkan proses tanya jawab.

2. Pengamatan

Mengamati dan mengumpulkan data, bertujuan memperhatikan, kegiatan dijalankan di SDN 3 Karangaji, yang menerapkan minat, bakat.

3. Pengambilan foto

Selama proses pengambilan foto terdapat hal penting yang mencakup penerapan untuk meningkatkan minat belajar.

Perkiraan awal dapat berjalan valid :

1. Membuat Kesimpulan awal

Untuk memeriksa agar diperoleh kesimpulan awal.

2. Membuat pernyataan penutup.

Selain itu penelitian juga melibatkan yang mendukung pemahaman yang lebih mendalam. Penyelesaian melibatkan hasil, sumber-sumber memastikan keandalan temuannya.



Gambar 2 Wawancara dengan produsen ikan asin dan produsen telur asin.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan dalam setiap siklusnya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. (Anastasya et al., 2021). Data yang disajikan dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, sebab data yang dikaji melalui proses dari keabsahan teori (Laily et al., 2022). Berbicara memiliki peran penting dalam komunikasi sehari-hari maka dari itu kita harus paham tata cara berbicara agar tidak menimbulkan kesalah pahaman terhadap orang lain (Khoirunnisa et al., 2022).

Bahasa sebagai alat komunikasi berperan dalam menyampaikan pesan dari pembicara kepada pendengar. Berdasarkan hasil tanya jawab, pengamatan, pengambilan foto Tabel1. Ada 75 warga Karangaji Tabel1, warga pria 56 persen, wanita 44 persen. Umur 35-44 jumlah 35 persen, umur 17-24 jumlah 9 persen. Peternak 54 persen, petani 2 persen, guru 2 persen, tukang kebun 1 persen. Diskusi ini bagian berfokus pada keluaran program, barang yang diproduksi mitra, dan jasa yang menunjukkan program kesuksesan (Utaminingsih et al., 2023). Adapun data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa terdapat

siswa yang sulit dalam memahami materi disebabkan kurang variasi dalam penggunaan

Wahyu Erni Indriyani, dkk (Peran Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal)

bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa .

Responden Karangaji

Tabel 1

| Parameter | Karangaji | Total | Persen |
|------------------------|-----------|-------|--------|
| Gender | | | |
| Pria | 42 | 42 | 56 |
| Wanita | 33 | 33 | 44 |
| Umur | | | |
| 17 – 24 | 7 | 7 | 9 |
| 25 – 34 | 14 | 14 | 19 |
| 35 – 44 | 26 | 26 | 35 |
| 45 – 54 | 17 | 17 | 23 |
| 55 – 65 | 11 | 11 | 14 |
| Jenis Pekerjaan | | | |
| Pelajar | 6 | 6 | 8 |
| Guru | 2 | 2 | 2 |
| Petani | 0 | 2 | 2 |
| Tukang Kebun | 1 | 1 | 1 |
| Peternak | 41 | 41 | 54 |
| Swasta | 3 | 5 | 6 |
| Wiraswasta | 3 | 10 | 13 |

Tabel 2

| Parameter | Jumlah dari Desa | Karangaji | Total | Persentase((%) |
|-------------------------------------|------------------|-----------|-------|-----------------|
| Tidak bekerja (Ibu rumah tangga) | | 5 | 8 | 10 |
| Jumlah | | 25 | 75 | |

Masyarakat Karangaji menyebut ikan asin dengan nama lokal gereh, gerasak. Telur asin biasa disebut doksini. Kedua nama lokal ini sebenarnya ditujukan untuk mempermudah dalam pemasaran produk dan mengingat. Ikan yang berkualitas rendah bagi masyarakat desa Karangaji diawetkan dengan proses tertentu dijadikan secara tradisional sebagai ikan asin. Telur bebek diawetkan dengan cara tertentu menjadi ikan asin agar tahan lama. Gereh, gerasak, doksini merupakan produk dengan nama lokal yang unik. Pemanfaatan dan pengolahan ikan dan telur bebek secara tradisional desa Karangaji, Hasil tradisional desa Karangaji adalah produk ikan asin berupa gereh/ gerasak, teri asin, tempong asin. Produk khusus lainnya yaitu telur asin yang bisa di olah menjadi keripik telur asin, garang asem telur asin, pepes telur asin melalui pencucian,

pengirisan, pengasinan, penjemuran. Secara etimologis karakter adalah sifat kebajikan, dan secara konseptual usaha yang dilakukan terus menerus untuk mengembangkan sifat kebajikan pada diri sendiri dan orang lain (HASANAH & FAJRI, 2022). Adapun data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa terdapat siswa yang sulit dalam memahami materi disebabkan kurang variasi dalam penggunaan bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran, sehingga berpengaruh pada hasil belajarsiswa (Kumalasari et al., 2023).

Tabel 3

| produk | penggunaan | pengolahan | Desa karangaji |
|-------------|-----------------|--------------------|----------------|
| ikan | kualitas rendah | Diasinkan, dijemur | v |
| Telur bebek | diawetkan | Diasinkan, direbus | v |

Makanan tradisional masyarakat Karangaji hasil laut dan hasil ternak telur bebek makanan tradisional. Makanan pengasinan hasil laut gereh / gerasak, teri asin, tempong dan telur asin di buat makana olahan seperti keripik telur asin, garang asem telur asin, pepes telur asin (Gambar 2). Hasil olahan ikan Karangaji. Olahan ikan mencuci, mengiris, mengasinkan, mengeringkan untuk menghasilkan ikan asin. Tahap utama olahan telur bebek yaitu megubur bata tumbuk bercampur garam atau dengan tehnik merendam dengan air garam. Hasil olahan (Gambar 3). Gereh/ gerasak, teri berkualitas rendah agar bisa di awetkan dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Pengirisan dilakukan seksama guna menjaga nilai ekonomis turun. Ikan asin, telur asin Karangaji musim kemarau lebih tinggi dibandingkan musim penghujan.



Gambar 3 Proses pembuatan olahan tradisional ikan asin



Gambar 4 Proses pembuatan telur asin

Hasil olahan ikan, A. guruh/ gerasak, B. teri asin, C.telur asin, D. Keripik telur asin, E. Garang asem telur asin, F. Pepes telur asin dimanfaatkan oleh masyarakat Karangaji sebagai penambah penghasilan untuk mengangkat taraf ekonomi masyarakat desa Karangaji. Ikan, telur asin, guruh/ gerasak, telur asin dengan persentase 60%, sedangkan nilai kebergunaan sedang adalah sebagai ikan dan teri asin 30 %, garang asem telur asin, pepes telur asin 10%.

Tabel 4

| | | |
|-------------|---|------|
| Ikan | Ikan asin/ guruh/gerasak | 60 % |
| Telur bebek | Telur asin | 30 % |
| Telur bebek | Garang asem telur asin, pepes telur asin | 10 % |



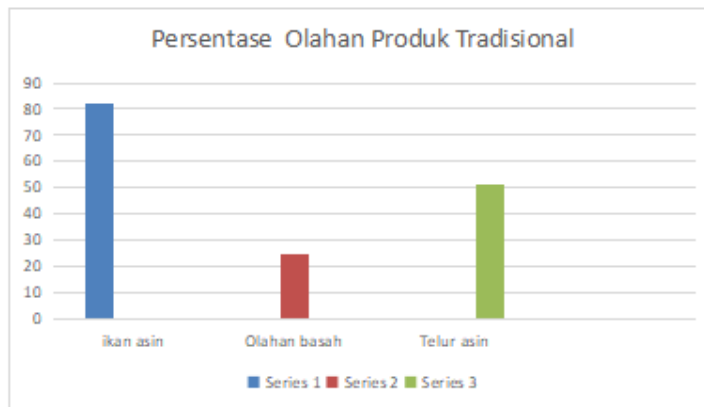
Gambar 5 Produk olahan telur asin



Gambar 6 Produk olahan ikan asin

Berdasarkan informasi ikan dan telur bebek produk olahan murni, olahan kering, olahan ikan tertinggi adalah pemanfaatan diasinkan dengan persentase sebesar 82%, sedangkan nilai telur bebek diasinkan mencapai 51% terendah adalah bagian olahan basah (garang asem telur asin, pepes telur asin) persentase sebesar 25%.

Tabel 5



Karangaji Kedung Jepara penghasil ikan, telur bebek. Diminta jawabannya 56%. Masyarakat Karangaji dalam memanfaatkan ikan dan telur bebek. Golongan umur 35-45 tersebut lebih pengetahuan mengenai pemanfaatan ikan dan telur bebek. Minimnya pengetahuan di usia muda sehingga terjadi penurunan pengetahuan lokal mengenai ikan dan telur bebek. Masyarakat nelayan, peternak Karangaji penghasil ikan dan telur bebek memakai kapal-kapal penangkap ikan dan lahan budidaya bebek di Kedung Karangaji. Sektor perikanan, peternakan ialah nelayan dan peternak Karangaji penghasil ikan dan telur bebek. Hasil tangkapan laut Karangaji : ikan dan telur asin penambah ekonomi keluarga. Telur bebek dimanfaatkan sebagai makanan yang diawetkan dan diolah sebagai aneka masakan. Hasil tangkapan laut dan peternakan. bagi masyarakat Karangaji Jepara, nilai kepentingan tertinggi guna makanan utama berupa ikan dan telur bebek.

SDN 3 Karangaji mengungkapkan bahwa mereka tersebut, menyatakan, diwajibkan untuk melakukan pendekatan ini. Siswa menyukai penggunaan media pembelajaran dalam proses

Wahyu Erni Indriyani, dkk (Peran Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal)

pembelajaran karena dapat memudahkan dalam memahami suatu materi, selain itu siswa juga bersemangat ketika guru menggunakan media dalam proses pembelajaran (Afisa et al., 2023). Usaha yang disengaja menciptakan secara cerdas tujuannya adalah untuk keterampilan mereka secara aktif, serta membentuk pandangan yang berkontribusi pada perbaikan bangsa dan negara. Untuk menjaga keberagaman nilai budaya dan melestarikan kearifan lokal, penting untuk memahami nilai-nilai budaya lokal yang berharga ini, terutama di tengah perkembangan budaya modern (Muslich et al., 2023). Telah diterapkan di SDN 3 Karangaji meliputi pembuatan telur asin, produksi yang cukup terkenal, namun sekolah sendiri belum mengadopsi produksi telur asin, hanya mengundang siswa untuk mengunjungi produsen telur asin. Meluncurkan proyek berbasis penerapan bagi siswa. Menyatakan bahwa pembelajaran tanpa mereka, pembelajaran tersebut kurang memiliki arti. Oleh karena itu diintegrasikan kearifan lokal sehingga siswa menyadari bahwa kearifan lokal dapat ditemukan di sekitar mereka. Selama aktif dalam mengunjungi mereka menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi. Pembelajaran dilakukan di luar ruangan untuk meningkatkan pengalaman siswa. Observasi peneliti menunjukkan produsen telur asin, guru menyatakan bahwa sekolah telah mengadopsi proyek dalam kelompok untuk membuat proyek tersebut tetapi juga bertanggung jawab menjualnya. Sekolah menggabungkan konsep baru dalam penggunaan LCD dalam pembelajaran yang sebelumnya jarang dilakukan oleh siswa. Ini membuat siswa menjadi lebih antusias, fokus, dan tertarik. Pendekatan inovatif dalam pembelajaran membuat dampak dari penerapan motivasi adalah perubahan emosional.

Awalnya, siswa mungkin kurang antusias, namun setelah terlibat dalam pembelajaran ini, mereka menjadi lebih bersemangat. Meskipun belum tentu meningkat secara intelektual, perubahan ini terlihat dalam aspek sosial dan emosional siswa. Juga mendorong untuk memiliki motivasi dalam memulai usaha sendiri. Diperkuat oleh observasi peneliti, mayoritas orang tua siswa ternyata merupakan pengusaha dan pembuat telur asin. Hal ini mendorong minat siswa untuk juga memiliki usaha dalam olahan telur asin, Mereka termotivasi mengunjungi lokasi pembuatan telur asin yang terletak di Karangaji. Meskipun memulai telur asin sendiri, mereka secara aktif mereka juga berpartisipasi dalam sesi tanya jawab dengan pemilik dan pembuat telur asin. Selain itu, SDN 3 Karangaji juga telah menerapkan praktik pengasinan ikan. Sekolah saat ini sedang mengembangkan produk pengasinan ikan, yang dilakukan di belakang sekolah dengan berpartisipasi secara langsung dari siswa, Mereka diajari langsung proses pengasinan ikan. SDN 3 Karangaji adalah pengembangan olahan pangan lokal menghasilkan pengamatan sebagian besar terlibat dalam penjualan produk olahan telur asin yang mereka buat secara bersama-sama dalam kelompok. Produk olahan telur asin tersebut mencakup berbagai jenis seperti pepes telur asin, garang asem telur asin, dan lainnya. Tujuan signifikan diperlukannya pembiasaan dan penanaman budaya karakter peduli lingkungan kepada peserta didik merupakan hal penting. Selain itu, kepemimpinan dari kepala sekolah dan guru sebagai pendorong utama perubahan di lingkungan sekolah juga sangat penting. Mereka harus memberikan contoh yang baik dalam hal kepedulian dan menjaga lingkungan (Mamu et al., 2023). Harapannya merangsang potensi wirausaha terutama di luar lingkungan sekolah. Penerapan pembelajaran seperti ini berpotensi mengubah pendekatan pembelajaran yang saat ini lebih berfokus pada guru menjadi lebih berpusat pada siswa (Wardani & Sarjan, 2024).

Pembelajaran IPA tidak hanya mengedepankan teori tetapi juga berhubungan sehari-hari terjadi. Perkembangan dalam aspek pentingnya minat belajar yang terlihat dari keterlibatan aktif siswa berbasis lingkungan tinggal selama berbagai kunjungan lapangan ke produsen telur asin di belakang sekolah, yang berkaitan dengan topik "Perubahan Benda". Mereka belajar tentang kearifan lokal di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka, serta kearifan lokal yang ada di Kabupaten Jepara. Siswa menunjukkan respon yang tercermin dari tanggapan positif, belajar materi meyakini untuk diperoleh melalui penerapan dalam memotivasi minat belajar. Kreatifitas berbasis

mengembangkan, memanfaatkan lingkungan mereka sehingga mereka dapat berkontribusi dalam pelestarian budaya dan nilai-nilai yang ada di lingkungan mereka. Dengan demikian, kearifan lokal melibatkan budaya, tradisi, kepercayaan, pengetahuan, kebijaksanaan, melalui pengalaman hidup (Muslich et al., 2023). Kegiatan analisis yang dilakukan peneliti dapat dirumuskan hasil bahwa dalam mengikuti perkembangan zaman, guru harus mampu mengkreasi perangkat pembelajaran berbasis digital dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Aryani et al., 2023).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Jepara memanfaatkan hasil laut yaitu ikan yang berkualitas rendah dan hasil ternak telur bebek dalam kehidupan sehari-harinya, antara lain: sebagai makanan yang bisa bertahan lama dengan proses pengasinan menjadi ikan asin yang semula bernilai ekonomi rendah menjadi bernilai lebih tinggi, telur bebek menjadi telur asin yang bisa menjadi olahan makanan yang bisa bertahan lama. Ikan asin diproses mencuci bersih, mengasinkan, menjemur, mengeringkan. Telur asin dibuat dengan mengubur bata tumbuk di campur garam atau bisa direndam air garam beberapa hari tergantung tingkat keasinan. Nilai kebergunaan ikan asin dan telur asin olahan makanan siap saji bernilai ekonomis yang lebih tinggi dan unggul bisa bertahan dalam jangka waktu lama. Simpulan dan penggabungan proses pembuatan telur asin, ikan asin telah meningkatkan kesadaran, serta memberikan rekomendasi berpegang pengetahuan tradisional untuk memotivasi minat belajar mereka, mengevaluasi kualitasnya serta memperbaiki kekurangan yang teridentifikasi. Dengan memanfaatkan rekomendasi ini kearifan lokal untuk memotivasi minat belajar siswa sangat dibutuhkan

Daftar Pustaka

- Afisa, Z. R., Fajrie, N., & Pratiwi, I. A. (2023). Pengembangan Media Komik Edukasi Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V MI PIM Mujahidin. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 3848–3861. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8414/3276>
- Amalia, I. R., Khamdun, & Fathurohman, I. (2021). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Wonorejo Jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1211–1220. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/782>
- Anastasya, V. E., Ristiyani, R., & Fajrie, N. (2021). Permainan Ludo Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.5018>
- Annisa, V., Fajrie, N., & Ahsin, M. N. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Gambar Ilustrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.4951>
- Aryani, V., Fajrie, N., & Kironoratri, L. (2023). Pengembangan Media E-story Book Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Dongeng Sastra Anak Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 09, 1939–1954.
- Darmuki, A., Nugrahani, F., Fathurohman, I., Kanzunnudin, M., & Hidayati, N. A. (2023). The Impact of Inquiry Collaboration Project Based Learning Model of Indonesian Language Course Achievement. *International Journal of Instruction*, 16(2), 247–266. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16215a>
- Dewinta, A., Nur, F., Sri, S., Imaniar, P., & Tahira, A. Z. (2021). Development of Teaching Material
- Wahyu Erni Indriyani, dkk (Peran Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal)*

- Local Wisdom-Based “Pati” in Elementary School. *Asian Pendidikan*, 1(2), 59–64.
- Dukalang, M. (2024). Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 41–50.
- Faizah, R. N., Fajrie, N., & Rahayu, R. (2021). Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i1.6062>
- HASANAH, U., & FAJRI, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Heim, A. B., & Holt, E. A. (2022). Undergraduates’ Motivation Following a Zoo Experience: Status Matters but Structure Does not. *Journal of Experiential Education*, 45(1), 68–87. <https://doi.org/10.1177/10538259211012716>
- Khoirunnisa, K., Kanzunudin, M., & Fajrie, N. (2022). Dongeng Kancil dan Buaya Sebagai Stimulasi Keterampilan Berbicara Anak Usia 8-9 Tahun. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 410–414. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.1892>
- Kumalasari, N., Fathurohman, I., & Fakhriyah, F. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Grobogan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 10(2), 554. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.7190>
- Laily, M., Wati, K., Kanzunudin, M., Fathurohman, I., Artikel, S., Kunci, K., Laily, M., Wati, K., Kanzunudin, M., & Fathurohman, I. (2022). *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan , Kementerian Riset , Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia ANALISIS STRUKTURAL ANTOLOGI PUISI ALARM SUNY*. 5, 529–546.
- Lusidawaty, V., Fitria, Y., Miaz, Y., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran Ipa Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 168–174. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.333>
- Mamu, H. D., Mardin, H., Akbar, M. N., Kalbi, K., Demulawa, M., Supartin, S., Abdjul, T., Kobi, W., & Febriyanti, F. (2023). Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPA Terintegrasi Kearifan Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2223–2230. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.501>
- Mawaddah, I. A., Rohana, & Rizhardi, R. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Sainifik Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 59–67. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i1.1093>
- Meta-analisis, P. P. B. (2024). *BIOCHEPHY : Journal of Science Education PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING*. 4(1), 92–99. <https://doi.org/10.52562/biochephy.v4i1.1069>
- Muslich, A. N. F., Fitrah, Z., Imran, A., Nihru, H., Putri, A. P., Vinia, A., Rahmawati, A. D., Fitriani, A., & Hasbullah, A. N. (2023). Kampung Gurimbang , Kecamatan Sambaliung , *Jurnal Mandira Cendikia*, 2(8), 1–5.
- Nikmah, N., Rahayu, R., & Fajrie, N. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Math Mobile Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Iv. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 44–52. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.4895>
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Rosita, E., Utomo, A. P., Azizah, S. A., & Sukoco, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Kearifan Lokal Berbantuan Media Ular Tangga untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Biologi*, 1(3), 1–13.

- <https://doi.org/10.47134/biology.v1i3.1973>
- Rosyada, D. (2020). *penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan*. prenadamedia group.
- Saputri, A. N., & Desstya, A. (2023). Implementasi Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Sragen. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.30651/else.v7i2.18280>
- Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1104–1111. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1346>
- Shandra, Y. (2024). *Strategi Untuk Meningkatkan Minat Belajar : Model*. 7(2020), 1292–1299.
- Sutrisno, S., Elmuna, F. N., & Fithriyah, D. N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Berbasis Kearifan Lokal Bojonegoro terhadap Literasi Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 629–634. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3087>
- Uran, Y. L., Panis, I. C., Ursula, M., Mukin, J., Katolik, U., Mandira, W., & Artikel, R. (2024). *Didik Pada Materi Gelombang Bunyi*. 2, 23–28.
- Uswatun Khasanah, Fathurohman, I., & Setiawan, D. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Genuk Kemiri. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 60–64. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1611>
- Utaminingsih, S., Putri, J., Rondli, W. S., Fathurohman, I., & Hariyadi, A. (2023). Project P5: How is assistance in implementing the independent curriculum in elementary schools? *Jurnal Inovasi Dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 73–79. <https://doi.org/10.61650/jip-dimas.v1i2.229>
- Wardani, I. K., & Sarjan, M. (2024). Etnosains dan Kearifan Lokal Pemanfaatan Ampas Minyak Kelapa Terhadap pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA Intan. *Journal Transformation of Mandalika*, 5(1), 82–95.
- Yurika, R. E., & Rahmat, H. K. (2021). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter di Era Globalisasi*. 75–83.